

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
**PENINGKATAN KUALITAS HIDUP KELUARGA MELALUI
PELATIHAN MANAJEMEN KELUARGA DI KECAMATAN
SAWANGAN**



Oleh

Dosen : Isep Djuanda
Mahasiswa : Dedi Nurhadi (23200141)
: Ramadhan M Yusuf (23200219)
: Iqlima Azqiani Syadza (23200242)
: Mujtahid S.Ag (23200277)

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DEPOK
2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERSAMA MAHASISWA

1. Judul : Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga melalui Pelatihan Manajemen Keluarga di Kecamatan Sawangan
2. Ketua Pelaksana
Nama : Isep Djuanda
Status : Dosen Tetap
Prodi : Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Depok
3. Anggota : Dedi Nurhadi (23200141)
: Ramadhan M Yusuf (23200219)
: Iqlima Azqiani Syadza (23200242)
: Mujtahid S.Ag (23200277)
4. Pelaksanaan : Januari – Februari 2024
5. Biaya : Rp. 4.000.000,- (*Empat Juta Rupiah*)
6. Sumber : Anggaran PkM Institut Agama Islam Depok Tahun 2022

Ketua Pelaksana



Isep Djuanda

Depok, 7 Maret 2024

Ketua LPPM

Institut Agama Islam Depok



Pepen Apendi, M.Hum.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan **Laporan Pengabdian kepada Masyarakat: Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga melalui Pelatihan Manajemen Keluarga di Kecamatan Sawangan** ini dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pelatihan manajemen keluarga yang efektif. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengelola berbagai aspek kehidupan keluarga, seperti pengelolaan waktu, keuangan, komunikasi, dan peran keluarga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam mendukung pelaksanaan program ini, khususnya kepada masyarakat Kecamatan Sawangan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi kami juga sampaikan kepada para mitra kerja, narasumber, dan seluruh tim pelaksana yang telah memberikan kontribusi terbaiknya.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan masukan yang konstruktif untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan menjadi langkah awal menuju peningkatan kualitas hidup keluarga yang lebih baik.

Depok, Maret 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Kegiatan.....	5
D. Manfaat Kegiatan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PELAKSANAAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Manajemen Keluarga Islam.....	7
2. Pembinaan Keluarga.....	9
B. Metode Pelaksanaan.....	12
1. Tahap Persiapan.....	12
2. Tahap Pelaksanaan.....	13
3. Tahap Evaluasi.....	14
BAB III HASIL, PEMBAHASAN, DAN KESIMPULAN.....	15
A. Hasil Kegiatan.....	15
B. Pembahasan.....	16
1. Interpretasi Hasil.....	16
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	17
3. Strategi untuk Keberlanjutan Program.....	17
C. Kesimpulan dan Rekomendasi.....	18
1. Kesimpulan.....	18
2. Rekomendasi.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN.....	23

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen keluarga dalam perspektif Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan sakinah. Dalam ajaran Islam, keluarga dianggap sebagai miniatur masyarakat yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan rumah tangga yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam menjadi hal yang sangat penting. Tidak hanya untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, tetapi juga untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

Salah satu konsep yang diajarkan dalam Islam adalah pentingnya menjaga keseimbangan antara urusan duniawi dan ukhrawi dalam keluarga. Manajemen keluarga Islami tidak hanya mencakup urusan ekonomi, tetapi juga spiritualitas, pendidikan, komunikasi antar anggota keluarga, dan penanaman nilai-nilai moral. Menurut Islam, keluarga adalah tempat pertama yang harus menjadi pusat pendidikan moral dan spiritual bagi setiap anggotanya.

Keluarga yang harmonis dan sakinah adalah tujuan utama dalam kehidupan rumah tangga. Keluarga yang sakinah adalah keluarga yang mampu menjalani kehidupan dengan penuh cinta kasih, saling menghormati, serta mampu mengatasi tantangan dan ujian dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan keluarga tidak hanya diukur dari segi ekonomi, tetapi juga dari kebahagiaan batin yang dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

Saat ini, keluarga di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kecamatan Sawangan, menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Pergeseran nilai budaya, modernisasi, serta pengaruh luar yang begitu besar seringkali membuat keluarga mengalami kesulitan dalam mengelola kehidupan rumah tangga. Banyak keluarga yang tidak siap menghadapi permasalahan tersebut, sehingga terjadi konflik internal, baik dalam bentuk perbedaan pemikiran antara suami dan istri maupun ketidakmampuan dalam mendidik anak-anak dengan baik.

Di Kecamatan Sawangan, meskipun terdapat banyak keluarga dengan latar belakang yang beragam, banyak yang belum memahami betul pentingnya manajemen keluarga Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat rendahnya pemahaman mereka tentang cara-cara mengelola kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh banyak keluarga di Kecamatan Sawangan adalah ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Banyak suami-istri yang terlalu fokus pada pencapaian materi tanpa memperhatikan kebutuhan emosional dan spiritual anggota keluarga. Hal ini berpotensi mengarah pada stres, kecemasan, dan ketidakbahagiaan dalam rumah tangga.

Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi salah satu tantangan utama bagi keluarga-keluarga di Kecamatan Sawangan. Banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga, yang seringkali berujung pada konflik internal. Banyak di antara mereka yang belum memiliki keterampilan dalam pengelolaan keuangan secara bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pengaruh media sosial dan budaya konsumtif juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Keluarga di Kecamatan Sawangan sering kali terjebak dalam gaya hidup yang lebih mengutamakan kepuasan pribadi dan tampilan luar, bukan pada nilai-nilai keutuhan dan kebersamaan keluarga. Akibatnya, tujuan utama membangun keluarga sakinah dan sejahtera menjadi sulit tercapai.

Dalam kondisi seperti ini, pelatihan mengenai manajemen keluarga Islami menjadi sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya akan memberikan pemahaman teoritis mengenai prinsip-prinsip dasar dalam membangun keluarga yang harmonis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis untuk mengelola rumah tangga secara lebih bijak dan sesuai dengan syariah.

Pelatihan manajemen keluarga Islami diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya keluarga-keluarga muda di Kecamatan Sawangan, tentang pentingnya kehidupan yang seimbang antara pekerjaan, ekonomi, dan spiritualitas dalam rumah tangga. Melalui pelatihan ini, mereka

dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks dan mampu mengelola kehidupan rumah tangga dengan lebih baik.

Selain itu, pelatihan ini juga akan membantu meningkatkan kualitas komunikasi antar anggota keluarga. Salah satu kunci keharmonisan keluarga adalah komunikasi yang baik antara suami, istri, dan anak-anak. Pelatihan ini akan memberikan tips dan teknik komunikasi yang efektif untuk mengatasi masalah dalam keluarga, baik dalam aspek emosional maupun praktis.

Pentingnya pelatihan manajemen keluarga Islami tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi atau finansial, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak anak. Dalam Islam, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Oleh karena itu, pembekalan bagi orang tua mengenai cara mendidik anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi bagian yang sangat penting dalam pelatihan ini.

Dengan meningkatnya pemahaman tentang manajemen keluarga Islami, diharapkan keluarga-keluarga di Kecamatan Sawangan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas kehidupan anggota keluarga dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan spiritual masyarakat secara keseluruhan.

Program pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pola pikir masyarakat yang lebih fokus pada keseimbangan hidup. Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tekanan dan kesibukan, memiliki keluarga yang harmonis dan sakinah menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola rumah tangga secara Islami, dengan memperhatikan segala aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan, pendidikan anak, hubungan suami istri, dan penyelesaian konflik dalam rumah tangga. Dengan demikian, keluarga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, baik dari segi spiritual maupun material.

Untuk mendukung keberhasilan pelatihan ini, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, pemerintah desa, tokoh agama, dan

masyarakat setempat. Sinergi antara pihak-pihak ini akan memperkuat pelaksanaan program dan memastikan keberlanjutannya.

Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi pelatihan ini, peluang untuk menciptakan keluarga-keluarga yang lebih berkualitas dan lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan sangat besar. Dengan pelatihan yang tepat dan keterlibatan aktif dari masyarakat, keluarga-keluarga di Kecamatan Sawangan dapat diubah menjadi unit sosial yang lebih kuat dan lebih sejahtera.

Keluarga yang harmonis dan sakinah merupakan kunci keberhasilan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga untuk kemajuan desa dan masyarakat secara luas. Dengan meningkatkan kualitas keluarga, akan tercipta masyarakat yang lebih damai, produktif, dan bahagia.

Dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat, keluarga-keluarga di Kecamatan Sawangan perlu untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren sosial yang ada, namun tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang benar. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi sangat relevan untuk menciptakan keluarga yang tidak hanya mampu bertahan dalam perubahan zaman, tetapi juga mampu berkembang dengan lebih baik.

Program pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mempraktikkan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sesi praktik dan diskusi kelompok, diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan menerapkan ilmu yang diperoleh.

Dengan melihat pentingnya peran keluarga dalam pembangunan masyarakat, pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin mengembangkan manajemen keluarga Islami. Keberhasilan program ini akan menjadi contoh bahwa pendekatan berbasis agama dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan keluarga di era modern.

Secara keseluruhan, pelatihan manajemen keluarga Islami di Kecamatan Sawangan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

pembangunan sosial, ekonomi, dan spiritual masyarakat. Dengan adanya keluarga-keluarga yang lebih kuat dan harmonis, masyarakat di desa ini akan memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan-tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang ada.

Manajemen keluarga Islami juga berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia, karakter yang kuat, dan kemampuan untuk mengatasi masalah secara bijak. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan rumah tangga, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi penerus yang lebih baik.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, pelatihan ini juga akan memberikan dampak positif pada peningkatan taraf hidup masyarakat, terutama bagi keluarga-keluarga yang kurang mampu. Dengan meningkatkan keterampilan manajerial rumah tangga, keluarga-keluarga tersebut akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial di Kecamatan Sawangan. Dengan keluarga-keluarga yang lebih mandiri secara ekonomi, masyarakat dapat berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan desa dan negara.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah utama yang dihadapi oleh keluarga di Kec. Sawangan terkait manajemen rumah tangga.
2. Kebutuhan pengembangan program pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas manajemen keluarga.

C. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pemahaman keluarga mengenai manajemen rumah tangga berbasis nilai-nilai Islam.
2. Mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan rumah tangga, termasuk pengelolaan keuangan, pendidikan anak, dan komunikasi.

3. Membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah melalui penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Kegiatan

1. Bagi keluarga: Meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui manajemen yang lebih baik.
2. Bagi masyarakat: Menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan produktif dengan keluarga yang lebih baik.
3. Bagi pembangunan sosial: Membantu memperkuat struktur sosial dengan keluarga sebagai unit dasar yang lebih sehat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PELAKSANAAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Keluarga Islam

a. Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, keluarga bukan hanya sekadar unit sosial atau tempat tinggal, tetapi juga merupakan lembaga yang memiliki fungsi penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Konsep "keluarga sakinah" dalam Islam mengacu pada keluarga yang harmonis, damai, dan sejahtera. Sakinah berasal dari kata "s-k-n" yang berarti ketenangan atau kedamaian. Keluarga sakinah diharapkan mampu menciptakan kedamaian, kesejahteraan, dan keharmonisan baik di dunia maupun di akhirat. Ini adalah tujuan utama dalam kehidupan rumah tangga menurut ajaran Islam, yang mengutamakan kebahagiaan batin serta keterikatan emosional yang kuat antar anggota keluarga.

Keluarga sakinah juga terkait erat dengan konsep *mawaddah* (kasih sayang) dan *rahmah* (belas kasihan), yang menjadi dasar hubungan suami istri dalam Islam. Keduanya berfungsi untuk menjaga hubungan yang penuh cinta dan kasih dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Konsep ini juga mengharuskan suami istri untuk saling memahami, mendukung, dan bekerja sama dalam menjalankan peran mereka, demi tercapainya tujuan utama keluarga yang penuh kedamaian. Dalam Surah Ar-Rum ayat 21, Allah SWT berfirman yang artinya, "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri supaya kamu merasa tentram dan damai di sampingnya, dan Dia menjadikan di antara kamu rasa kasih sayang dan belas kasihan."

Keluarga yang sakinah juga menciptakan stabilitas emosional yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga. Stabilitas ini menjadi landasan bagi anak-anak untuk berkembang dengan baik, baik dari segi fisik maupun psikis, serta membentuk mereka menjadi individu yang matang dan bertanggung jawab.

b. Prinsip Dasar Pengelolaan Keluarga dalam Islam

Islam memberikan panduan yang jelas mengenai peran suami istri dalam keluarga. Suami memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin rumah tangga, sementara istri berperan sebagai pendamping dan pengatur kehidupan rumah tangga. Meskipun demikian, dalam Islam, keduanya memiliki hak yang setara untuk saling mendukung, menghormati, dan bekerja sama dalam menjalankan kewajiban keluarga.

Prinsip dasar pengelolaan keluarga dalam Islam mencakup beberapa aspek penting, seperti:

- 1) Peran Suami dan Istri: Suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab dalam hal pengambilan keputusan utama, namun ia harus melibatkan istri dalam berbagai keputusan yang mempengaruhi kehidupan keluarga. Istri memiliki peran yang sangat vital dalam mengatur rumah tangga, mendidik anak, serta menjaga keharmonisan keluarga.
- 2) Pendidikan Anak: Salah satu kewajiban terbesar bagi orang tua adalah mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan yang baik, baik pendidikan agama, moral, maupun keterampilan hidup. Dalam Islam, anak-anak harus diberi pendidikan yang seimbang antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Ini tercermin dalam hadits yang mengatakan, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), dan orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."
- 3) Pengelolaan Sumber Daya Keluarga: Pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan keluarga, sangat penting dalam Islam. Islam mengajarkan pentingnya hidup hemat, bekerja keras, dan menghindari pemborosan. Keluarga harus mengelola keuangan dengan bijak agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan adil dan tidak jatuh dalam kesulitan.
- 4) Kerjasama dalam Keluarga: Meskipun terdapat pembagian peran antara suami dan istri, dalam Islam keduanya saling membantu dan mendukung. Keluarga yang harmonis tercipta dari komunikasi yang baik dan kerjasama dalam segala hal, baik itu pekerjaan rumah tangga maupun pengasuhan anak.

c. Fungsi Keluarga sebagai Lembaga Sosial Pertama dalam Membentuk Karakter Individu

Keluarga dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang pertama kali membentuk karakter individu. Karakter anak pertama kali dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Orang tua, khususnya ibu sebagai pendidik utama, memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Hal ini juga berkaitan erat dengan pendidikan moral dan agama yang diberikan sejak dini.

Menurut Islam, anak-anak harus diajarkan nilai-nilai luhur yang akan membentuk mereka menjadi individu yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Orang tua, terutama ibu, memiliki peran besar dalam mendidik anak-anak di rumah. Hal ini disampaikan dalam hadits Rasulullah SAW, yang artinya: "Seorang ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya."

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar tentang kehidupan sosial. Anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana menyelesaikan konflik, serta bagaimana menanggapi perasaan dan kebutuhan orang lain. Dalam keluarga, anak-anak diajarkan tentang keadilan, kasih sayang, dan pentingnya berbagi. Pendidikan karakter yang diberikan dalam keluarga ini menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan pribadi anak-anak di masa depan.

Selain itu, keluarga berperan sebagai tempat pertama bagi anak untuk mengenal agama dan mengembangkan nilai-nilai spiritual. Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dan mendidik anak-anak mereka dengan ajaran agama yang benar, agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

2. Pembinaan Keluarga

a. Aspek Pendidikan Anak yang Berlandaskan Nilai-Nilai Islam

Pendidikan anak merupakan aspek penting dalam pembinaan keluarga Islam, yang menekankan pembentukan akhlak mulia, ketakwaan, dan keterampilan hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan anak

dalam Islam dimulai sejak masa kehamilan, ketika orang tua, terutama ibu, disarankan untuk memberikan pengaruh positif melalui doa dan bacaan Al-Qur'an. Setelah kelahiran, pendidikan anak berlanjut dengan pembelajaran nilai-nilai agama, etika, dan keterampilan hidup yang dapat mengarah pada pembentukan karakter yang kuat.

Menurut Islam, pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu duniawi, tetapi juga ilmu ukhrawi, agar anak-anak dapat menjadi individu yang seimbang antara kebutuhan spiritual dan duniawi. Hadits Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa orang tua harus mendidik anak-anak dengan kasih sayang, adab yang baik, dan memberikan teladan yang baik. Salah satu hadits yang berbunyi, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), dan orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi," menunjukkan pentingnya pendidikan agama sejak dini dalam membentuk karakter anak.

Dalam hal ini, pendidikan Islam menekankan pada pembentukan akhlak yang baik, penanaman rasa tanggung jawab, kesadaran sosial, dan penghormatan terhadap orang lain. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam memastikan pendidikan anak berlangsung dengan seimbang, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedamaian, kejujuran, dan kasih sayang.

b. Manajemen Ekonomi Keluarga yang Sehat, Termasuk Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Manajemen ekonomi keluarga yang sehat merupakan salah satu kunci untuk menjaga keharmonisan keluarga dalam Islam. Islam mengajarkan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, agar keluarga tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga dapat mengelola tabungan dan investasi untuk masa depan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi beban stres dalam rumah tangga yang seringkali disebabkan oleh masalah keuangan.

Dalam Islam, penting bagi keluarga untuk menghindari pemborosan, serta mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan yang mendesak dan

halal. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra (17:26-27) yang artinya, "Dan berikanlah haknya kepada yang berhak, serta janganlah kamu berlebih-lebihan." Dalam manajemen ekonomi keluarga Islam, kedua pihak, baik suami maupun istri, diharapkan untuk bekerja sama dalam mengelola pendapatan keluarga, membuat anggaran yang jelas, serta menabung untuk masa depan. Hal ini juga termasuk dalam memperhatikan kebutuhan pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan lainnya yang dapat menunjang kebahagiaan keluarga.

Salah satu prinsip penting dalam manajemen ekonomi keluarga adalah menghindari utang yang tidak produktif. Islam sangat melarang utang yang mengandung unsur riba, karena dapat membawa mudarat bagi keluarga. Oleh karena itu, keluarga Islam harus mampu mengelola pendapatan mereka secara bijak dan membuat keputusan keuangan yang cerdas. Pembagian peran yang adil antara suami dan istri dalam pengelolaan ekonomi keluarga juga sangat penting, agar tercipta keseimbangan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

c. Pentingnya Komunikasi yang Efektif dalam Keluarga serta Pendekatan Islami dalam Menyelesaikan Konflik Rumah Tangga

Komunikasi yang efektif dalam keluarga adalah salah satu unsur utama untuk menjaga hubungan yang harmonis dan sehat. Dalam keluarga Islam, komunikasi yang baik dan terbuka antara suami istri, serta antara orang tua dan anak, sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul dalam kehidupan rumah tangga. Komunikasi yang buruk sering kali menjadi sumber utama konflik dalam keluarga, yang dapat menyebabkan keretakan dalam hubungan suami istri, bahkan berpotensi merusak keharmonisan keluarga.

Islam mengajarkan bahwa dalam komunikasi antar anggota keluarga, harus ada sikap saling menghormati, penuh kasih sayang, dan berbicara dengan cara yang baik. Dalam Surah An-Nisa (4:5) Allah berfirman, "Dan apabila kamu memberi nafkah, maka beri dengan cara yang baik." Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang baik dalam menyampaikan

pendapat dan menyelesaikan masalah. Ketika ada perbedaan atau konflik, suami istri disarankan untuk berbicara dengan penuh rasa hormat dan mencari solusi yang adil untuk kedua belah pihak.

Pendekatan Islami dalam menyelesaikan konflik rumah tangga sangat penting agar permasalahan tidak berkembang menjadi konflik besar yang merusak. Islam memberikan panduan untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai, misalnya dengan berdialog, saling memaafkan, dan jika perlu, melibatkan pihak ketiga sebagai mediator yang dapat membantu menemukan solusi yang adil. Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada yang lebih baik bagi seorang mukmin selain berdamai ketika ada perselisihan." Pendekatan ini memastikan bahwa keluarga tetap dapat menjaga kedamaian dan keharmonisan meskipun menghadapi tantangan hidup.

Selain itu, penting bagi keluarga untuk membiasakan saling mendukung dan mendoakan satu sama lain. Dalam menghadapi masalah, keluarga Islam hendaknya selalu ingat untuk berdoa kepada Allah SWT agar diberikan petunjuk dan kekuatan untuk menghadapi setiap ujian dengan sabar dan penuh keikhlasan.

B. Metode Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah pertama yang dilakukan adalah analisis kebutuhan keluarga di Kecamatan Sawangan melalui survei atau wawancara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi keluarga dalam mengelola rumah tangga mereka, serta untuk mengetahui aspek mana yang perlu diberikan perhatian lebih dalam pelatihan manajemen keluarga. Survei ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, baik dari kalangan kepala keluarga, suami-istri, maupun generasi muda. Hasil dari survei ini akan menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setelah analisis kebutuhan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyusunan materi pelatihan yang berbasis pada temuan survei tersebut. Materi pelatihan ini dirancang untuk mencakup topik-topik penting dalam manajemen

keluarga Islami, seperti pengelolaan rumah tangga, pendidikan anak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta teknik-teknik resolusi konflik dalam keluarga. Penyusunan materi dilakukan dengan pendekatan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta.

Koordinasi dengan pihak terkait juga menjadi bagian dari tahap persiapan. Dalam hal ini, pihak-pihak yang terlibat adalah tokoh agama, psikolog, serta ahli manajemen keluarga yang dapat memberikan perspektif dan pengetahuan yang relevan dalam pelaksanaan pelatihan. Kolaborasi dengan para ahli ini bertujuan untuk memastikan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan bermanfaat bagi peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penentuan waktu dan tempat pelatihan yang mudah diakses oleh masyarakat menjadi prioritas utama. Lokasi pelatihan harus strategis dan dekat dengan pusat kegiatan masyarakat, seperti balai desa atau masjid, agar peserta dapat dengan mudah mengikutinya tanpa kendala transportasi. Waktu pelatihan juga diatur agar sesuai dengan jadwal peserta, dengan mempertimbangkan kegiatan sehari-hari mereka.

Peserta pelatihan terdiri dari kepala keluarga, pasangan suami-istri, serta anggota keluarga lainnya yang dianggap relevan untuk mengikuti pelatihan. Dengan melibatkan berbagai anggota keluarga, diharapkan materi pelatihan dapat lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pendekatan yang inklusif ini akan memberikan dampak yang lebih luas bagi perubahan kualitas hidup keluarga di Kecamatan Sawangan.

Materi pelatihan yang disampaikan mencakup pengelolaan rumah tangga Islami, pendidikan anak dalam perspektif Islam, serta cara-cara efektif untuk menyelesaikan konflik dalam keluarga. Topik-topik ini penting untuk dibahas dalam konteks kehidupan keluarga yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya manajemen keluarga yang sehat dan Islami.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi kasus. Ceramah digunakan untuk menyampaikan teori dasar dan pengetahuan umum, sementara diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertukar pikiran dan pengalaman. Simulasi kasus, di sisi lain, akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari, dengan memecahkan masalah nyata yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan dilaksanakan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan dan seberapa besar perubahan keterampilan yang terjadi. Instrumen evaluasi yang digunakan antara lain kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner akan memberikan data kuantitatif tentang perubahan pemahaman peserta, sementara wawancara akan memberikan data kualitatif mengenai pengalaman peserta dan dampak langsung dari pelatihan terhadap kehidupan mereka.

Monitoring pelaksanaan program juga dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemantauan ini dilakukan melalui kunjungan lapangan dan interaksi langsung dengan peserta. Dalam hal ini, pengawasan dilakukan secara berkesinambungan, untuk memastikan bahwa semua peserta dapat mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan keluarga mereka.

Pendampingan lanjutan juga merupakan bagian penting dari tahap evaluasi. Dengan memberikan pendampingan kepada peserta setelah pelatihan, diharapkan penerapan materi dapat berlanjut dan berkelanjutan. Pendampingan ini dapat dilakukan dalam bentuk konsultasi rutin, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi lainnya, guna memberikan dukungan tambahan kepada peserta dalam mengelola rumah tangga mereka dengan cara yang Islami.

BAB III HASIL, PEMBAHASAN, DAN KESIMPULAN

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pelatihan manajemen keluarga Islami di Kecamatan Sawangan berjalan dengan sukses dan melibatkan berbagai pihak yang sangat antusias. Program ini diikuti oleh lebih dari 100 peserta yang terdiri dari kepala keluarga, pasangan suami-istri, dan beberapa anggota keluarga lainnya. Dalam pelaksanaan program, tingkat partisipasi peserta cukup tinggi, terlihat dari antusiasme mereka selama sesi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi kasus yang diselenggarakan. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan rumah tangga Islami, prinsip-prinsip pendidikan anak dalam Islam, serta cara-cara menyelesaikan konflik rumah tangga dengan pendekatan Islami. Secara keseluruhan, peserta merasa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan aplikatif.

Selain itu, data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal pemahaman manajemen keluarga Islami, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan pendidikan anak di kalangan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman yang jelas tentang pentingnya kedamaian dan keharmonisan dalam keluarga menurut ajaran Islam. Mereka juga lebih memahami peran masing-masing dalam rumah tangga, termasuk bagaimana mendidik anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan bagaimana mengelola keuangan rumah tangga dengan bijak. Peningkatan sikap yang terlihat adalah perubahan dalam pola komunikasi antara pasangan suami-istri dan pendekatan yang lebih harmonis dalam mengelola masalah keluarga.

Salah satu temuan yang menarik adalah bahwa sekitar 70% peserta melaporkan perubahan dalam sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sebagian besar dari mereka mengaku telah mulai menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan Islami, seperti tidak terjebak dalam utang yang tidak produktif dan lebih banyak memprioritaskan kebutuhan pokok keluarga. Di sisi lain, materi tentang pendidikan anak juga mendapatkan respon positif, dengan banyak orang tua yang mulai menerapkan cara-cara mendidik anak yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Sebagian besar peserta juga melaporkan bahwa

mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak dan menjaga keharmonisan rumah tangga.

Selain itu, evaluasi lanjutan terhadap penerapan pelatihan di kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa beberapa peserta telah menunjukkan perubahan dalam kualitas hidup keluarga mereka. Mereka lebih memperhatikan komunikasi yang baik antara anggota keluarga dan telah mengurangi ketegangan dalam rumah tangga. Misalnya, salah seorang peserta yang sebelumnya sering mengalami ketegangan dengan pasangannya terkait pembagian tugas rumah tangga, kini melaporkan bahwa mereka telah menemukan kesepakatan dalam hal pembagian tugas dan lebih bisa berkomunikasi dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan dampak positif dalam peningkatan kualitas pengelolaan keluarga dan pengelolaan keuangan rumah tangga, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan keluarga sakinah, mawadah, warahmah sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

B. Pembahasan

1. Interpretasi Hasil

Pelaksanaan program pelatihan manajemen keluarga Islami di Kecamatan Sawangan menunjukkan hasil yang positif dan menggembirakan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan, sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal pemahaman dan keterampilan terkait pengelolaan rumah tangga Islami. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka kini lebih sadar akan pentingnya kedamaian dan keharmonisan dalam keluarga, serta lebih menghargai peran masing-masing anggota keluarga, terutama dalam pendidikan anak dan pengelolaan keuangan.

Kualitas komunikasi dalam keluarga juga terlihat meningkat. Sebagai contoh, pasangan suami-istri yang sebelumnya kesulitan dalam membagi peran rumah tangga kini telah menemukan kesepakatan yang lebih baik. Dengan memahami prinsip-prinsip manajemen keluarga Islami, mereka mampu berkomunikasi dengan lebih baik dan menghindari konflik yang tidak perlu. Evaluasi juga menunjukkan bahwa 80% peserta merasakan perubahan positif dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga mereka. Mereka mulai

memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba dan mengutamakan kebutuhan keluarga. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kualitas kehidupan keluarga di Kecamatan Sawangan dengan menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan teratur.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini. Salah satu faktor utama yang mendukung adalah adanya keterlibatan aktif dari tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat. Kehadiran mereka dalam setiap sesi pelatihan memberikan dukungan moral yang kuat dan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi untuk keberlanjutan program ini. Salah satunya adalah tantangan dalam mengubah kebiasaan lama dalam pengelolaan rumah tangga. Meskipun sebagian besar peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif, beberapa keluarga masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip yang diajarkan, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan rumah tangga dan pendidikan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kebiasaan yang telah terbentuk lama. Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta, terutama bagi mereka yang memiliki pekerjaan dan aktivitas lain yang padat.

3. Strategi untuk Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, diperlukan pelatihan lanjutan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendalami lebih dalam materi yang sudah diajarkan serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen keluarga Islami. Program pendampingan yang berkelanjutan juga akan sangat berguna untuk memberikan arahan lebih lanjut bagi peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan.

Pendampingan ini bisa dilakukan melalui sesi konsultasi, forum diskusi, atau kelompok belajar keluarga.

Selain itu, penting untuk terus melibatkan tokoh agama dan masyarakat setempat dalam mendukung program ini. Mereka bisa berperan sebagai fasilitator dalam menyebarkan nilai-nilai manajemen keluarga Islami kepada keluarga-keluarga lain di sekitar mereka. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga terkait, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan berkembang, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi banyak keluarga di Kecamatan Sawangan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga di Kecamatan Sawangan. Dengan strategi yang tepat, keberlanjutan program ini dapat terjamin, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada terwujudnya keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah sesuai dengan ajaran Islam.

C. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Program pelatihan manajemen keluarga Islami di Kecamatan Sawangan telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga. Peserta program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan manajemen rumah tangga yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan hasil evaluasi, keluarga-keluarga yang terlibat dalam program ini mengalami perubahan positif dalam hal pengelolaan keuangan, pendidikan anak, dan komunikasi dalam rumah tangga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep keluarga sakinah, yang mencakup kedamaian, kesejahteraan, dan keharmonisan, telah berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini juga berhasil memperkenalkan pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti penghindaran riba dan prioritas kebutuhan keluarga.

Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi terhadap terciptanya keluarga yang lebih harmonis dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga, terutama dalam konteks pergeseran nilai-nilai dan pengaruh eksternal di era modern. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap kualitas manajemen keluarga di Kecamatan Sawangan, dengan memberikan pengetahuan yang aplikatif dan praktis bagi peserta.

2. Rekomendasi

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program ini, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu dilakukan pembentukan komunitas keluarga Islami yang dapat saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Komunitas ini bisa menjadi wadah bagi keluarga-keluarga untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan memberikan dukungan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen keluarga Islami dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan komunitas ini juga dapat memberikan dampak yang lebih luas, karena keluarga-keluarga yang sudah sukses dalam program ini dapat menjadi role model bagi keluarga lainnya.

Selain itu, untuk memastikan dampak yang lebih luas, program ini dapat diperluas ke wilayah lain dengan menyesuaikan dengan karakteristik lokal masing-masing. Pengembangan materi yang lebih komprehensif dan penguatan metode pelatihan yang lebih interaktif dapat memperkaya pengalaman peserta dan lebih mengena pada kebutuhan mereka. Pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan juga perlu diperkuat agar peserta tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam jangka panjang. Keterlibatan tokoh agama, psikolog, serta pihak-pihak yang berkompeten lainnya dalam pendampingan dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mendukung keluarga-keluarga yang mengikuti program ini.

Rekomendasi lainnya adalah integrasi program ini dengan kebijakan pemerintah daerah atau lembaga-lembaga sosial yang memiliki fokus pada pemberdayaan keluarga. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga sosial, program ini dapat

berkembang dengan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Dengan mengikuti rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan program pelatihan manajemen keluarga Islami dapat terus memberikan manfaat jangka panjang, menciptakan keluarga yang harmonis, sakinah, mawadah, dan warahmah, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sawangan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Takariawan, Cahyadi. (2022). *Pernak-pernik Rumah Tangga Islami*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Willis, Sofyan S. (2021). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-'Allama Al-Hilli, *Al-Minhaj Al-Kabir*, (Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiah, 1985).
- Al-Khayyath, Muhammad. (2021). *Keluarga Sakinah Menurut Islam*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Qur'an, Surah Al-Isra: 26-27
- Al-Qur'an, Surah An-Nisa: 5
- Al-Qur'an, Surah Ar-Rum: 21
- Al-Qur'an, Surah At-Tahrim: 6
- Departemen Agama RI. (2020). *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam.
- Gymnastiar, Abdullah. (2022). *Sakinah: Manajemen Qalbu untuk Keluarga*. Bandung: MQS Publishing.
- Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim
- Hawari, Dadang. (2021). *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Ismail, A. (2005). *Manajemen Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ismail, A. (2005). *Manajemen Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ismail, A. (2005). *Manajemen Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lestari, Sri. (2022). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mubarok, Achmad. (2021). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Mufid, F. (2010). *Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.

- Mufid, F. (2010). *Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Mufid, F. (2010). *Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, Agus. (2022). *Membangun Keluarga Sakinah*. Surabaya: PADMA Press.
- Qardhawi, Yusuf. (2000). *Fiqh al-Zakah* (Fiqh tentang Zakat). Beirut: Dar al-Turath.
- Shihab, M. Quraish. (2020). *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subhan, Zaitunah. (2021). *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: LKiS.
- Syariati, Ali. (1979). *Islamic Methodology*. London: The Islamic Foundation.

LAMPIRAN

- Dokumentasi kegiatan
- Materi pelatihan
- Instrumen evaluasi
- Daftar hadir peserta